

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan.

Masyarakat Indonesia saat ini banyak mengkonsumsi makanan yang berbahan dasar terigu akibatnya kebutuhan terigu semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan terigu berdampak pada tingkat konsumsi gandum di Indonesia, sehingga Indonesia memenuhi kebutuhan gandum dengan mengimpor dari negara lain.

Membuktikan adanya ketergantungan pemerintah terhadap impor. Salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan tersebut yaitu dengan pengembangan pemanfaatan bahan pangan lokal. Salah satu bahan pangan potensial yang dapat digunakan untuk penganekaragaman pangan adalah biji nangka yang dapat diolah menjadi tepung melalui pengeringan dan penghalusan serta dapat digunakan sebagai bahan baku pengganti tepung terigu atau digunakan bersama tepung terigu.

Penganekaragaman pangan sangat penting untuk menghindari ketergantungan pada suatu jenis bahan makanan. Penganekaragaman pangan didapatkan melalui variasi makanan yang beranekaragam sesuai hasil pertanian yang ada dan juga dapat memenuhi kebutuhan zat gizi manusia (Soenardi, 2002). Penganekaragaman pangan juga berguna untuk mengurangi ketergantungan pada tepung terigu.

Sejauh ini pemanfaatan biji nangka oleh masyarakat masih terbatas dalam produksi pangan yakni hanya dimakan dengan cara direbus, dibuat sayuran dan sebagai bibit atau bahkan hanya sebagai limbah. Alasan pemilihan biji nangka diolah menjadi tepung yaitu biji nangka memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi dan dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, kandungan gizi yang terdapat

pada biji nangka adalah kalori 165 kal, protein 4,2 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 36,7 g, fosfor 200 mg/100g, vitamin A 0 SI, vitamin B 0,2 mg, vitamin C 10 mg dan kalsium 33 mg (Lies Suprapti, 2004). Kandungan gizi yang tertinggi pada biji nangka yakni fosfor sebanyak 200 mg/100g.

Tepung biji nangka dapat digunakan sebagai bahan alternatif pengganti terigu maupun bahan substitusi terigu. Nilai gizi kalsium dan fosfor pada biji nangka lebih tinggi dari pada terigu sehingga dapat membantu meningkatkan konsumsi gizi yang variatif bagi masyarakat (Susanto, 2013).

Yulianingrum (2000), menyatakan bahwa telah melakukan penelitian dari bahan tepung biji nangka seperti kerupuk tepung biji nangka, kue tepung biji nangka dilakukan oleh (Musnasirah, 2005), dan kue onde-onde dari tepung biji nangka oleh (Shofiyannida, 2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan kandungan protein dalam produk makanan dari tepung biji nangka tinggi, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk membuat produk lain dari tepung biji nangka yaitu bolu gulung.

Bolu gulung merupakan kue yang bertekstur lembut, mudah cara pembuatannya, beragam warna dan rasa, disukai oleh berbagai kalangan usia, dengan adanya pemanfaatan biji nangka diolah menjadi tepung biji nangka dan dibuat menjadi bolu gulung, secara tidak langsung dapat membantu masyarakat khususnya petani untuk meningkatkan penghasilan dan juga pembudidayaan nangka dapat ditingkatkan secara intensif.

Hasil olahan dari biji nangka diharapkan dapat lebih mengenalkan pemanfaatan biji nangka menjadi salah satu produk unggulan yang dapat menggali potensi bahan pangan yang belum dimanfaatkan dengan baik dan merupakan salah satu produk inovasi baru yang memiliki kandungan gizi terutama untuk memenuhi kecukupan fosfor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik kimia dan uji organoleptik bolu gulung dari tepung biji nangka.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik kimia bolu gulung dari tepung biji nangka.
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan uji organoleptik terhadap bolu gulung menggunakan tepung biji nangka.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi pada masyarakat untuk pemanfaatan biji nangka sebagai bahan terbuang dalam upaya penanganan limbah.
2. Memberikan informasi pada masyarakat khususnya petani untuk meningkatkan penghasilan dan juga pembudidayaan nangka.